

AKSI BERSIH-BERSIH PANTAI MENGHADAP LAUT (COASTAL CLEANUP) DI PANTAI KETANG KALIANDA LAMPUNG SELATAN

Zulfahmi Sengaji¹, Khilwa Ilmi², Tamam³

^{1,2,3}Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Muhammadiyah Kalianda

email : amisangajiz@gmail.com , khilwailmi.semsi@gmail.com , tamamdjamil@gmail.com

Abstrak

Inisiatif membersihkan pantai memainkan peran penting dalam menjaga lingkungan laut dan mempromosikan keterlibatan masyarakat dalam pengelolaan lingkungan. Penelitian ini berfokus pada aksi pembersihan pantai yang berlangsung di Pantai Ketang, Lampung Selatan, yang bertujuan untuk mengatasi polusi laut dan meningkatkan kondisi lingkungan daerah pantai. Acara tersebut melibatkan masyarakat setempat, relawan, dan organisasi lingkungan. Penelitian ini menjelajahi tujuan, metode, dan hasil dari kegiatan pembersihan pantai, memberikan gambaran tentang dampak inisiatif semacam itu pada ekosistem pesisir dan kesadaran masyarakat. Temuan menyoroti pentingnya upaya bersama dalam menjaga kebersihan dan kesehatan daerah pantai, dengan menekankan pentingnya keterlibatan berkelanjutan dalam inisiatif serupa untuk keberlanjutan lingkungan pantai.

Kata Kunci : Kesadaran Masyarakat, Ekosistem Pesisir, Keberlanjutan Lingkungan, Pantai Ketang

Abstract

Coastal cleanup initiatives play a vital role in preserving marine environments and promoting community involvement in environmental stewardship. This study focuses on the coastal cleanup action that took place at Ketang Beach, South Lampung, aimed at addressing marine pollution and enhancing the environmental condition of the coastal area. The event involved local communities, volunteers, and environmental organizations. The study explores the objectives, methods, and outcomes of the coastal cleanup, shedding light on the impact of such initiatives on coastal ecosystems and community awareness. The findings highlight the significance of collective efforts in maintaining the cleanliness and health of coastal regions, emphasizing the importance of ongoing engagement in similar initiatives for the sustainability of coastal environments.

Keywords : Community Awareness, Coastal Ecosystem, Environmental Sustainability, Ketang Beach

PENDAHULUAN

Potensi pesisir pantai yang ada di Pantai Ketang Kalianda membuat masyarakat Kalianda Lampung Selatan, menjadikan pantai sebagai sarana untuk menikmati keindahan alam pantai dan berenang. Salah satu pantai yang menjadi destinasi wisata dan menjadi area untuk melakukan kegiatan bersantai sambil menikmati alam, mandi di laut yang bersih dan indah.

Selain itu Pantai Ketang memiliki potensi sebagai destinasi wisata, dan sebagai area untuk melakukan budidaya, sehingga banyak masyarakat kota yang berdatangan untuk menikmati keindahan alamnya atau mencari sarana hiburan, dan warga sekitar pantai memanfaatkannya sebagai ladang untuk budidaya rumput laut. Karena kegiatan yang ada ini, beban pencemar lingkungan meningkat dikarenakan sampah yang berasal dari para pengunjung pantai, maupun berasal dari warga yang berada disekitarnya. Sampah sendiri merupakan limbah yang sulit diuraikan oleh alam, sehingga akan berdampak pada pencemaran lingkungan, dan berbahaya bagi kelangsungan hidup makhluk yang berada di perairan.

Cahyadi et. al (2019) menyatakan bahwa pembuangan limbah yang dilakukan masyarakat ke dalam ekosistem perairan dapat menyebabkan terganggunya dan menghambat kelangsungan hidup dan kegiatan reproduksi yang dilakukan spesies yang berada di ekosistem suatu habitat tertentu. Karena itu, diperlukan kegiatan untuk mengelola sampah yang disebabkan oleh kegiatan manusia, salah satunya adalah melakukan kegiatan coastal cleanup atau kegiatan bersih-bersih pantai dengan membawa masyarakat agar memiliki rasa kepedulian menjaga lingkungan dari sampah, karena dampak yang ditimbulkan dari sampah cukup tinggi. Sampah terdiri dari dua jenis, yaitu sampah organik dan sampah anorganik. Sampah yang paling berbahaya bagi lingkungan adalah sampah organik, yang merupakan sampah yang tidak dapat diuraikan secara langsung oleh alam dan sampah jenis ini tidak bisa

dimafaatkan oleh tanaman-tanaman mangrove dan biota yang berada disekitar pesisir pantai. Sampah jenis merupakan sampah yang berbahaya bagi kehidupan biota yang berada diperairan. Hal ini yang mendorong untuk dilakukan kegiatan aksi bersih pantai (Coastal cleanup) dengan judul “Aksi Menghadap Laut” dalam rangka Hari Bersih Pantai Internasional (World Coastal Cleanup Day) yang berlokasi di pantai Ketang Kalianda Lampung Selatan.

METODE

1. International Coastal Cleanup (ICC)

ICC atau International Coastal Cleanup merupakan salah satu aksi bersih-bersih pesisir, yang menjadi salah satu program dunia untuk menjaga kebersihan lingkungan. Kegiatan ini diadakan untuk mewujudkan salah satu visi misi yaitu menimbulkan rasa kepedulian dan kesadaran terhadap kebersihan lingkungan wilayah pesisir dari dampak pencemaran yang disebabkan oleh manusia agar tetap terjaga kelestarian lingkungan pesisir. Kegiatan bersih-bersih pantai yang diadakan di Kalianda Lampung Selatan dilaksanakan pada tanggal 20 Oktober September 2019. Kegiatan ini salah satu kegiatan rutin tahunan yang diadakan oleh Mahasiswa Pencipta Alam Semesta (MAPASANDA STIE Muhammadiyah Kalianda) dengan mengajak masyarakat pesisir dan beberapa instansi yang berada di daerah Pantai Ketang Kalianda Lampung Selatan .

Kegiatan ICC merupakan salah satu kegiatan untuk memberikan ilmu pengetahuan kepada masyarakat dalam rangka menjaga kebersihan wilayah pesisir. Kegiatan ICC dilakukan secara serentak dan bersama-sama para relawan atau peserta yang turut serta pada kegiatan ICC. Kegiatan ICC menurut Awaludin (2011) merupakan kegiatan yang mendukung dunia untuk menjaga kebersihan lingkungan dengan melakukan aksi bersih-bersih pantai bersama dengan para relawan.

2. Pelaksanaan Kegiatan Bersih-Bersih Pantai

Kegiatan bersih-bersih pesisir pantai yang diadakan di Pantai Ketang Kota Tarakan dilakukan dengan menggunakan teknik ICC (Intenational Coastal Cleanup). Kegiatan ini memberikan pengetahuan dan menjelaskan kepada para relawan yang turut serta tentang aksi bersih-bersih pesisir pantai, dan merupakan salah satu cara untuk menanggulangi pencemaran terhadap lingkungan yang terjadi disekiar pesisir pantai dengan mengajak masyarakat yang berada di sekitar pesisir Pantai Ketang Kalianda Lampung Selatan. Berdasarkan pedoman yang berada dalam Salim et al (2019), beberapa hal penting yang perlu diketahui adalah sebagai berikut:

- a. Sumber utama pencemaran yang terjadi di wilayah pesisir pantai berasal dari sampah yang berasal dari kegiatan manusia salah satunya adalah bungkus-bungkus makan dan sampah-sampah yang dibawa ombak kepinggir laut.
- b. Sampah yang dihasilkan dari salah satu bekas-bekas makanan, baik berupa bungkus maupun yang lain kegiatan membawa pengaruh yang buruk terhadap kelestarian lingkungan.
- c. Karena pencemaran yang terjadi di lingkungan, maka dibutuhkan komunitas atau perkumpulan yang peduli terhadap kelestarian lingkungan, dengan melakukan kegiatan daur ulang sampah.

Salim et al (2019) dan Awaluddin (2011) menjelaskan mengenai tata cara pelaksanaan kegiatan bersih-bersih pantai dengan berbagai modifikasi sesuai dengan kondisi lokasi tempat kegiatan dilaksanakan. Kegiatan bersih-bersih pantai dilaksanakan pada tanggal 20 Oktober 2019 dimulai dari pukul 08.30 – selesai, dengan mengajak masyarakat yang berada di sekitar pesisir Pantai Ketang Kalianda Lampung Selatan. Pelaksanaan kegiatan ini dibagi menjadi 3 bagian, yaitu sebelum kegiatan bersih-bersih pantai, kegiatan utama bersih-bersih pantai, dan setelah kegiatan bersih-bersih pantai.

1. Sebelum Kegiatan Bersih-Bersih Pantai

- a. Menentukan lokasi yang menjadi tempat dilakukannya pengumpulan sampah.
- b. Mempersiapkan bahan-bahan yang mendukung kegiatan bersih-bersih pantai seperti sarung tangan, karung sampah/plastik untuk menampung sampah, dan menyiapkan alat kesehatan berupa kotak P3K (Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan).
- c. Menyiapkan spanduk kegiatan bersih-bersih pantai sebagai informasi bagi masyarakat sekitar dan sebagai titik pusat kegiatan diadakan.
- d. Menghubungi pihak pemerintah untuk menyediakan fasilitas untuk membawa sampah yang telah dikumpulkan untuk dibawa menuju ke tempat pembuangan sampah akhir.

- e. Menyediakan alat ukur yaitu timbangan untuk melihat jumlah sampah yang terkumpul selama kegiatan bersih-bersih pantai diadakan.
 - f. Memberikan sosialisasi mengenai kegiatan ICC untuk meningkatkan kesadaran dan kepedulian terhadap kebersihan lingkungan pesisir pantai.
 - g. Memberikan arahan kepada relawan yang ikut serta mengenai jenis-jenis sampah agar sampah dapat dipisahkan berdasarkan jenisnya mengumpulkan sampah.
 - h. Peserta yang hadir diwajibkan untuk melakukan pendaftaran ulang dengan mengisi lebar absen yang disediakan oleh panitia.
2. Kegiatan Utama Bersih-Bersih Pantai
 - a. melakukan pembagian kelompok untuk mengambil sampah dan menjelaskan target sampah yang akan diambil.
 - b. Memberikan plastik sampah ketika plastik sampah telah terisi penuh.
 - c. Memberikan apresiasi kepada para relawan yang telah turut ikut serta seperti stiker, kaos, maupun topi.
 3. Setelah Kegiatan Bersih-Bersih Pantai
 - a. Mengumpulkan dan memilah jenis sampah yang telah dikumpulkan berdasarkan kategori jenis yang telah ditentukan sebelumnya.
 - b. Menimbang setiap jenis sampah yang telah dikumpulkan oleh para relawan.
 - c. Membuang semua sampah yang terkumpul ke pembuangan akhir dengan menggunakan mobil pengangkut sampah milik pemerintah.
 - d. Memberikan apresiasi kepada seluruh relawan berupa sertifikat.

3. Pendekatan Kemitraan Masyarakat

Berdasarkan UU No. 6 Tahun 2014 Tentang Pengertian Desa, Pendekatan kemitraan masyarakat merupakan kegiatan yang melibatkan pemerintah desa dan masyarakat, untuk melakukan pembangunan dengan cara bergotong royong, dalam rangka memanfaatkan sumber daya alam agar tercapainya kesejahteraan masyarakat desa dan meningkatnya kualitas hidup berdasarkan pelaksanaan pemanfaatan sumber daya alam dan lingkungan secara berkelanjutan.

Kegiatan pendekatan kemitraan kepada masyarakat diawali dengan melakukan perencanaan, setelah itu pelaksanaan, melakukan monitoring, dan melakukan evaluasi dengan menggunakan pendekatan dan metode sesuai dengan master planning. Kajian yang digunakan untuk melakukan analisis lingkungan adalah metode aplikasi berdasarkan PRA (Participatory Rural Appraisal), dengan maksud dan keinginan agar terciptanya suasana kerja yang kondusif, kolaboratif, adaptif, dan partisipatif dalam melakukan pengelolaan sumber daya dan perencanaan pembangunan yang berada di desa. Teknik PRA dilakukan berdasarkan identifikasi, pengukuran, dan pelibatan partisipatif masyarakat yang berada di desa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan bersih-bersih yang dilaksanakan pada tanggal 29 September 2019 dengan nama kegiatan acara “Aksi Bersih Pantai Menghadap Laut” yang diadakan oleh Badan Eksekutif Mahasiswa STIE Muhammadiyah Kalianda ini merujuk pada kegiatan masyarakat internasional yaitu International Coastal Cleanup (ICC) yang memiliki kepedulian terhadap lingkungan ekosistem pantai, yang dimana ekosistem pantai merupakan salah satu habitat bagi biota yang berada di perairan, yang menjadi tempat memijah, mencari makan, tempat tinggal dan tempat untuk tumbuh. Kegiatan bersih-bersih pantai yang diadakan mengajak para masyarakat yang berada di pesisir pantai untuk peduli terhadap lingkungan pesisir, sehingga kebersihan daerah pesisir tetap terjaga dan lingkungannya tetap lestari.

Kegiatan bersih-bersih ini diadakan di Pantai Ketang. Pantai Ketang merupakan salah satu tempat wisata yang berada di Kab. Lampung Selatan, dan menjadi salah satu tempat untuk membudidaya rumput laut yang merupakan salah satu mata pencaharian masyarakat pesisir Pantai Ketang. Dilihat dari fungsi Pantai Ketang ini, hal ini dapat menimbulkan dampak negatif yaitu bertambahnya bahan pencemar yang masuk kedalam lingkungan pesisir pantai yang berasal dari wisatawan dan masyarakat pesisir yang tinggal di sekitar pesisir pantai dan yang melakukan kegiatan budidaya rumput laut.

Kegiatan Coastal Cleanup merupakan salah satu kegiatan dunia internasional yang merupakan salah satu bentuk kepedulian kepada lingkungan pesisir, dan dengan diadakannya kegiatan bersih-bersih pantai, dapat membangkitkan kepedulian dan kesadaran akan pentingnya menjaga lingkungan pesisir, ekosistem pantai yang merupakan habitat biota yang berada di perairan dan yang berada di sekitar ekosistem tersebut. Kegiatan Coastal Cleanup yang dilakukan ini menghasilkan berbagai tingkat kepedulian yang cukup tinggi dari para peserta yang mengikuti kegiatan aksi bersih-bersih yang diadakan di Pantai Ketang.

Pelaksanaan Kegiatan Coastal Cleanup di Pantai Ketang

Kegiatan bersih-bersih yang diadakan di Pantai Ketang diikuti oleh beberapa relawan dari beberapa instansi yang berada di Kab. Lampung Selatan. Peserta yang mengikuti kegiatan ini memiliki jenis umur yang beragam. Hal ini dapat dijadikan sebagai salah satu indikator untuk menentukan tingkat kepedulian terhadap kegiatan bersih-bersih yang diadakan oleh Badan Eksekutif Mahasiswa STIE Muhammadiyah Kalianda. Kegiatan ini dilakukan di wilayah dimana banyak terdapat kumpulan yang berasal dari berbagai kalangan usia, sehingga dapat dijadikan sebagai contoh kepedulian terhadap lingkungan dan ajang mengkampanyekan kegiatan aksi-aksi bersih pantai.

Dari kegiatan Coastal Cleanup atau kegiatan bersih-bersih pantai yang dilakukan di Pantai Ketang yang diadakan oleh BEM STIE Muhammadiyah Kalianda, didapatkan hasil peminat berdasarkan umur dari penelitian yang telah dilakukan. Dari kegiatan bersih-bersih ini, data yang ada memiliki 5 kriteria umur, yaitu kisaran Bapak/Pria Dewasa dan Ibu/Wanita Dewasa yang memiliki umur lebih dari 35 tahun, lalu Pria Remaja dan Wanita Remaja yang memiliki umur antara 17 – 35 tahun, dan anak-anak yang memiliki umur kurang dari 17 tahun. Pada tabel 1, dapat dilihat bahwa peserta dengan kategori Bapak/Pria Dewasa memiliki presentase sebesar 9,7%, peserta kategori Ibu/Wanita Dewasa memiliki presentase sebesar 7,6%, peserta kategori pria remaja memiliki presentase sebesar 29,1%, peserta kategori wanita remaja memiliki presentase sebesar 51,1%, dan peserta kategori anak-anak memiliki presentase sebesar 2,5%. Berikut data lengkap hasil peminat kegiatan bersih-bersih pantai atau Coastal Cleanup berdasarkan tingkatan umur dan perbandingan dengan peserta ICC yang diadakan di Kab. Lampung Selatan dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1 Persentase Tingkat Umur dalam peminat ICC di Kab.Lampung Selatan

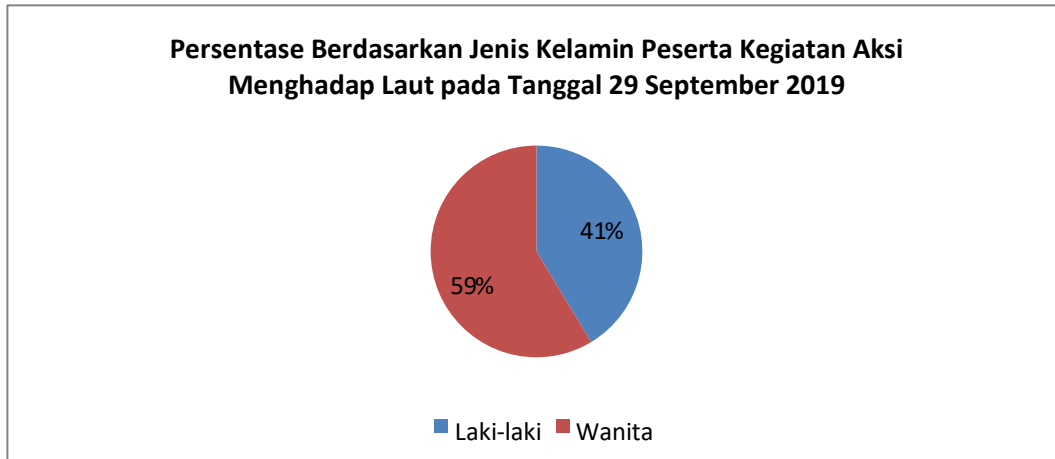
No	Identitas Kelamin	Umur	Pantai Ketang Kab. Lampung Selatan*		Pantai Amal Lama Kab. Lampung Selatan**		KKMB Kota Tarakan***	
			Jumlah (orang)	%	Jumlah (orang)	%	Jumlah (orang)	%
1	Bapak atau Pria dewasa	> 35 tahun	23	9.7%	13	20,9%	30	40%
2	Ibu atau wanita dewasa	> 35 tahun	18	7.6%	5	7,9 %	8	11%
3	Pria remaja	17 – 35 tahun	69	29.1%	12	19%	12	16%
4	Wanita Remaja	17 – 35 tahun	121	51.1%	23	36,5%	18	24%
5	Anak-anak	< 17 tahun	6	2.5%	10	15,9%	7	9%
	TOTAL		237	100%	63	100%	75	100%

2 Sumber data :

- 3 Penelitian kegiatan ICC tanggal 29 September 2019
- 4 Penelitian kegiatan WCD tanggal 21 September 2019
- 5 Penelitian kegiatan ICC tanggal 27- 29 Juni 2019

Lalu dalam kategori peserta berdasarkan jenis kelamin, peserta dengan jenis kelamin pria memiliki presentase sebesar 41% (Gambar 2) dan peserta berjenis kelamin wanita memiliki presentase sebesar

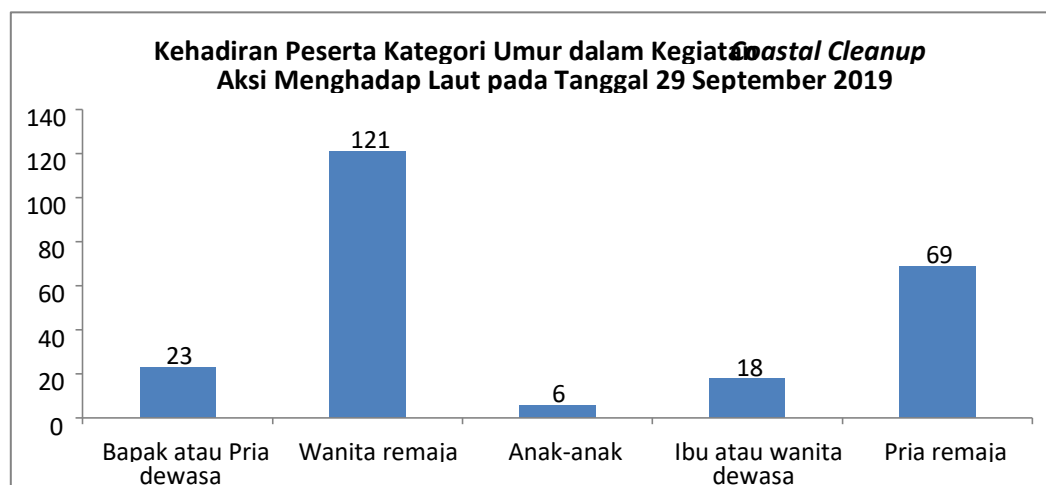
59% (Gambar 2). Dari data yang ada, dapat diketahui bahwa peserta berjenis kelamin wanita, lebih banyak berpartisipasi dalam kegiatan Coastal Cleanup ini. Ini membuktikan bahwa wanita lebih antusias mengikuti dan memiliki tingkat kepedulian terhadap lingkungan yang tinggi, dan memiliki kesadaran untuk menjaga lingkungan pesisir yang merupakan habitat bagi biota perairan dari dampak pencemaran akibat dari sampah-sampah yang dihasilkan dari kegiatan manusia.



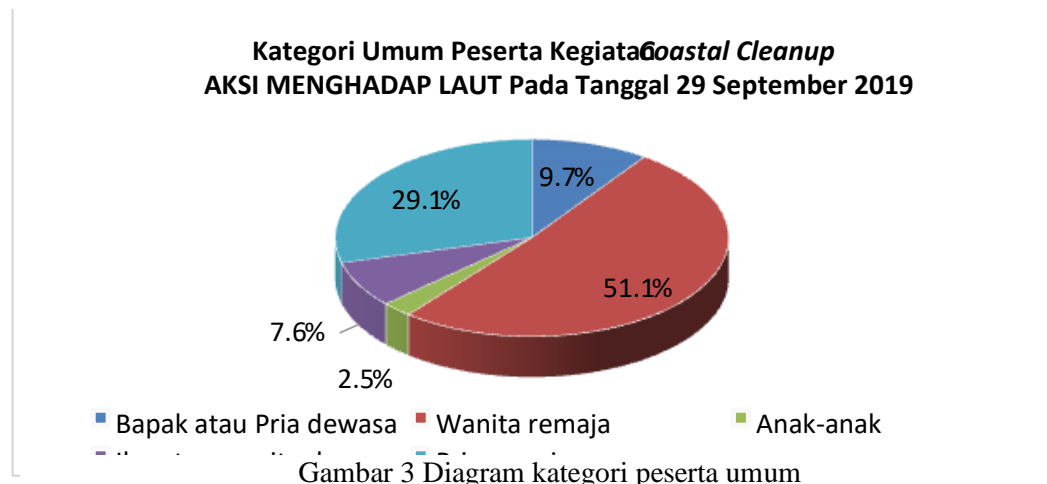
Gambar 1 Diagram persentase berdasarkan jenis kelamin

Kegiatan Coastal Cleanup dengan tema “Aksi Menghadap Laut” ini dihadiri oleh peserta dengan jumlah yaitu sebanyak 237 orang. Dari jumlah peserta yang ada, peserta dengan kategori wanita remaja lebih banyak berpartisipasi pada kegiatan ini dengan jumlah sebanyak 121 orang (Gambar 2) dengan presentase 51,1% (Gambar 3). Sedangkan peserta dari kategori anak-anak kurang berpartisipasi pada kegiatan Coastal Cleanup ini, dapat dilihat dari jumlah peserta yang hadir dari kategori anak-anak yaitu sebanyak 6 orang (Gambar 2) dengan presentase sebesar 2,5% (Gambar 3). Dari data ini dapat dilihat bahwa peserta dari kategori wanita remaja memiliki ketertarikan untuk mengikuti kegiatan bersih-bersih pantai yang diadakan di Pantai Ketang dan memiliki rasa kepedulian yang tinggi untuk menjaga kebersihan lingkungan pesisir. Lalu peserta dari kategori bapak/pria dewasa yang mengikuti kegiatan ini berjumlah sebanyak 23 orang (Gambar 2) dengan presentase sebesar 9,7% (Gambar 3), lalu peserta dari kategori ibu/wanita dewasa yang mengikuti kegiatan ini berjumlah sebanyak 18 orang (Gambar 2) dengan presentase sebesar

7,6%, dan peserta dari kategori pria remaja yang mengikuti kegiatan ini berjumlah 69 orang (Gambar 2) dengan presentase sebesar 29,1%.



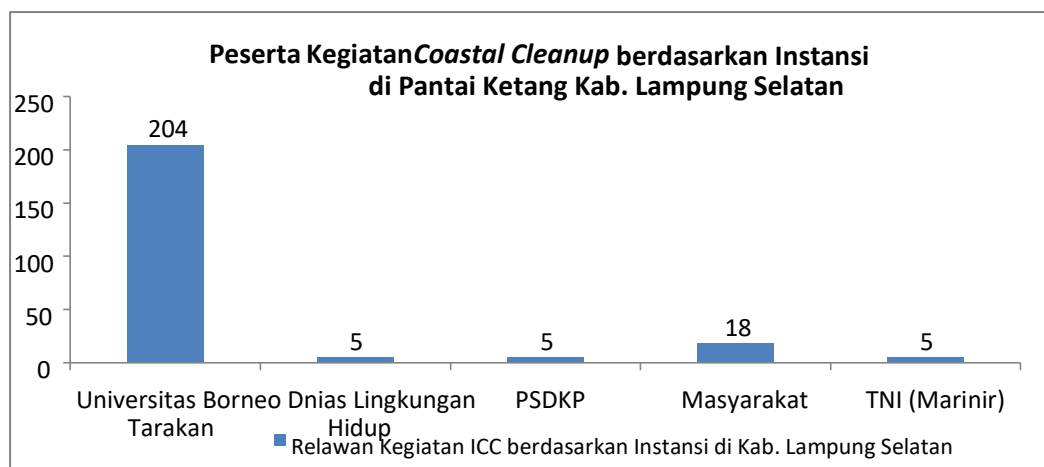
Gambar 2 Diagram kehadiran peserta kategori umur



Kegiatan bersih-bersih pantai yang dilakukan di Pantai Ketang ini diikuti oleh beberapa instansi yang berada di Kab. Lampung Selatan. Peserta yang hadir dalam kegiatan ini berasal dari akademisi Universitas Borneo Tarakan, PSDKP, Dinas Lingkungan Hidup, TNI, dan masyarakat yang menetap di pesisir Pantai Ketang. Dari semua instansi yang, Universitas Borneo Tarakan memiliki jumlah peserta yang paling banyak berpartisipasi, yaitu sebanyak

204 orang (Gambar 4) dan presentase sebesar 86,08% (Gambar 5). Peserta dari akademisi

Universitas Borneo Tarakan yang berpartisipasi pada kegiatan ini terdiri dari tenaga pengajar (dosen) dan mahasiswa yang berkuliah di Universitas Borneo Tarakan. Dari jumlah peserta yang berasal dari Universitas Borneo Tarakan ini, dapat diketahui bahwa kalangan akademisi ini memiliki rasa peduli terhadap kebersihan lingkungan yang tinggi dan juga memiliki pemahaman tentang pentingnya untuk menjaga lingkungan dari salah satu penyebab pencemaran, yaitu sampah yang sangat berbahaya bagi ekosistem karena dapat merusak habitat biota yang berada di sekitar perairan pesisir pantai, dan dapat menurunkan nilai keindahan pantai. Dengan demikian, dengan melakukan kegiatan ini dapat jumlah wisatawan lokal yang datang berkunjung ke Pantai Ketang Kab. Lampung Selatan akan meningkat dan ekosistem di persisi pantai akan tetap terjaga dari pencemaran.

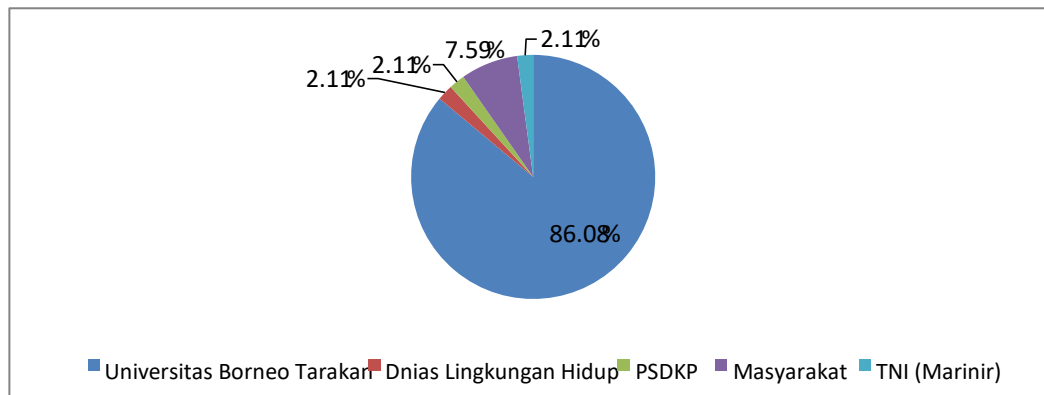


Gambar 4 Diagram peserta berdasarkan instansi

Lalu peserta yang berasal dari masyarakat sekitar Pantai Ketang yang berpartispipasi pada kegiatan ini adalah sebanyak 18 orang (Gambar 4) dengan presentase sebesar 7,59% (Gambar 6). Berpartispipasinya masyarakat kegiatan ini dapat menjadi salah satu contoh untuk masyarakat yang menetap di sekitaran pesisir pantai, untuk berkeinginan untuk menjaga kebersihan lingkungan dengan

melakukan kegiatan bersih-bersih pantai, dimana dengan melakukan kegiatan ini, lingkungan akan tetap terjaga kebersihannya, dan habitat tempat biota-biota yang berada di perairan akan tetap lestari, karena habitat tempat biota berada merupakan tempat mereka untuk mencari makan (feeding ground), memijah (spawning ground), dan tempat untuk tumbuh (nursery ground).

Berikutnya adalah peserta yang berasal dari instansi yang berada di Kab. Lampung Selatan yaitu PSDKP, Dinas Lingkungan Hidup, dan TNI yang berpartisipasi pada kegiatan ini memiliki jumlah peserta yang sama yaitu sebanyak 5 orang (Gambar 4) dengan presentase sebesar 2,11% (Gambar 5). Dari beberapa instansi yang mengikuti kegiatan ini, PSDKP, Dinas Lingkungan Hidup dan TNI merupakan instansi yang paling sedikit berpartisipasi pada kegiatan ini.



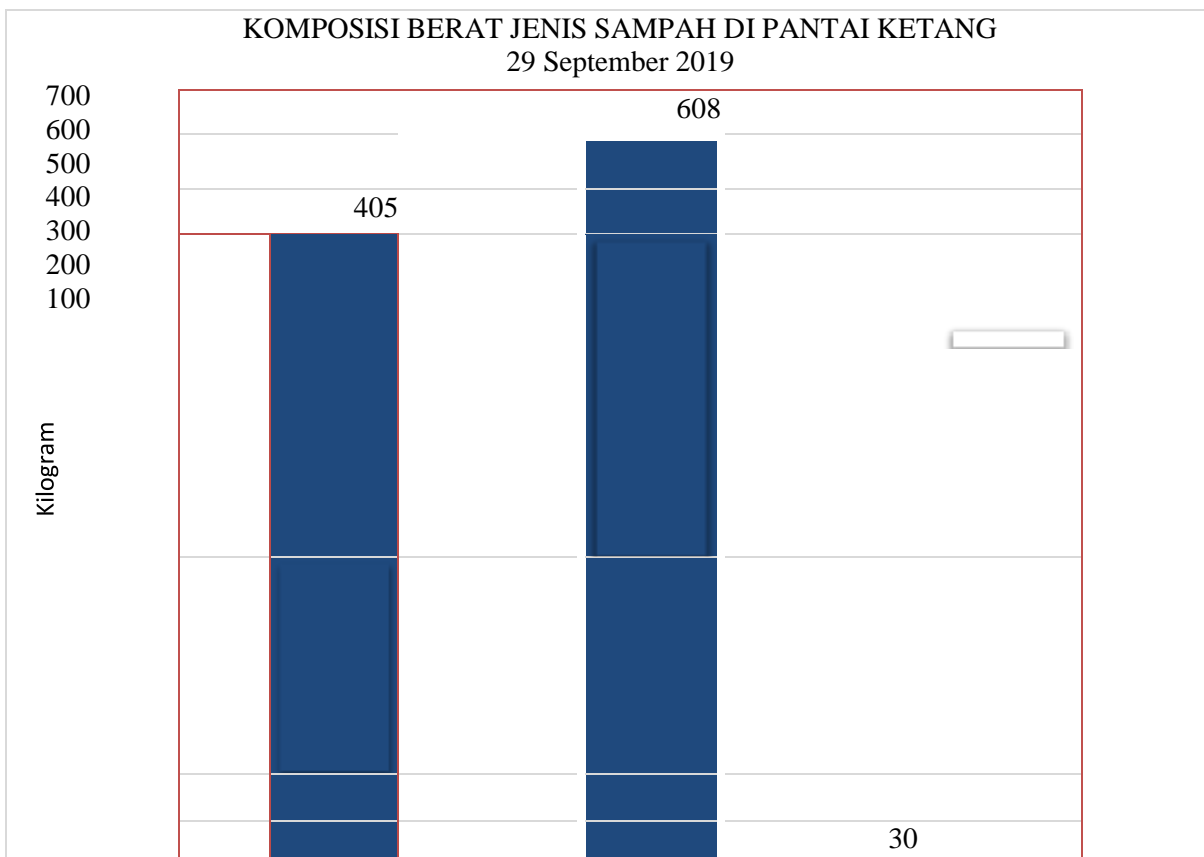
Gambar 5 Diagram persentase kegiatan kategori instansi

Kegiatan Setelah Kegiatan Coastal Cleanup Di Pantai Ketang

Setelah melakukan kegiatan bersih-bersih pantai yang diadakan di Pantai Ketang, Kab. Lampung Selatan dengan para peserta yang berasal dari instansi yang berada di Kab. Lampung Selatan, dikumpulkan berbagai jenis sampah. Pada kegiatan ini, jenis sampah yang ditemukan dibagi menjadi 3 kategori, yaitu sampah yang berasal dari kegiatan sehari-hari warga, sampah yang berasal dari kegiatan budidaya rumput laut, dan sampah yang berasal dari alam. Dari tiga kategori jenis sampah yang ada, jumlah sampah yang terkumpul selama kegiatan berlangsung adalah sebanyak 1043 kg Berikut adalah tabel jenis sampah dan distribusi berat sampah serta presentase dari hasil kegiatan bersih-bersih pantai yang dilaksanakan di Pantai Ketang Kab. Lampung Selatan yang disajikan pada tabel 2.

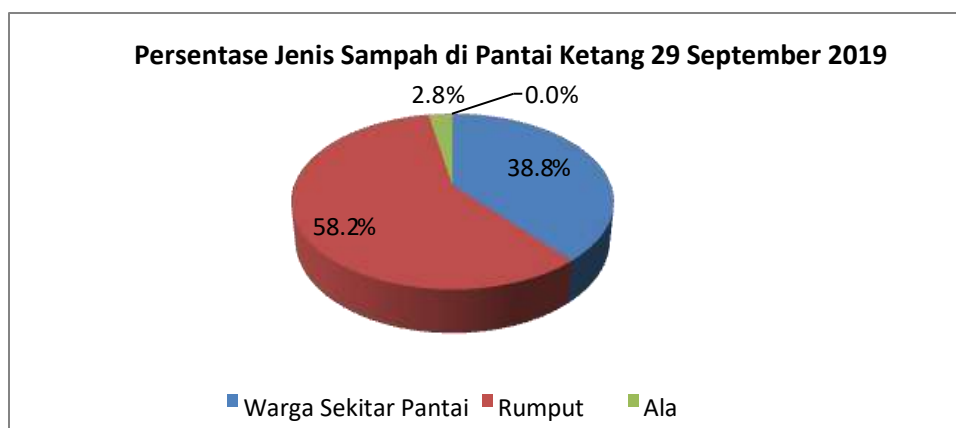
Tabel 2 Jenis sampah dan distribusi berat sampah

No	Jenis Sampah	Berat Sampah Satuan (kg)	Persentase (%)
1	Sampah dari Warga Sekitar Pantai Amal Baru	405 kg	38,83 %
2	Sampah dari Rumput Laut	608 kg	58,29 %
3	Sampah dari Alam	30 kg	2,88 %
	TOTAL	1043 kg	100 %



Gambar 6 Diagram komposisi berat jenis sampah

Dari kegiatan bersih-bersih yang dilakukan, sampah yang terkumpul yaitu sebanyak 1043 kg terdiri dari berbagai jenis sampah, yaitu sampah yang berasal dari warga dengan jumlah yaitu sebanyak 405 kg (Gambar 6) dengan presentase sebesar 38,83 % (Gambar 7), lalu sampah yang berasal dari kegiatan budidaya rumput laut yaitu sebanyak 608 kg (Gambar 6) dengan presentase sebesar 58,29% (Gambar 7), dan sampah yang berasal dari alam sebanyak 30 kg (Gambar 6) dengan presentase sebesar 2,88% (Gambar 7). Dari ketiga jenis sampah ini, jumlah sampah terbanyak yang dikumpulkan di pesisir Pantai Ketang adalah sampah yang berasal dari kegiatan budidaya rumput laut yang berada di Pantai Ketang dengan jumlah sampah sebanyak 608 kg. Sedangkan sampah yang paling sedikit dikumpulkan adalah sampah yang berasal dari alam, yaitu sebanyak 30 kg.



Gambar 7 Persentase Jenis Sampah

Sampah yang paling banyak terkumpul selama kegiatan bersih-bersih ini adalah sampah yang berasal dari kegiatan budidaya rumput laut, yaitu berjumlah 608 kg dengan presentase sebesar 58,29%. Sampah yang berasal dari kegiatan budidaya rumput laut yang dikumpulkan terdiri botol-botol plastik, tali rafia, tali tambanga, dan sisa-sisa rumput laut yang dibuang begitu saja. Lalu sampah yang paling sedikit dikumpulkan yaitu sampah yang berasal dari alam terdiri dari ranting-ranting kayu dan daun-daun yang berasal dari tumbuhan yang berada di sekitar pesisir Pantai Ketang. Salim et al (2019) menjelaskan bahwa sampah yang berasal dari alam seperti ranting kayu yang mati, daun, tanaman mangrove, merupakan sampah alam yang memiliki dampak yang minim terhadap kematian bagi biota karena sampah alam mengandung nutrisi yang baik untuk biota itu sendiri. Sedangkan sampah yang berasal dari warga yang berada di pesisir Pantai Ketang terdiri dari plastik-plastik kemasan untuk kebutuhan rumah tangga, botol-botol minuman, dan masih banyak lagi jenis sampah yang dimana sampah yang terkumpul lebih banyak jenis sampah anorganik (tidak dapat terurai dengan sendirinya). Hal ini berbahaya bagi kelangsungan hidup biota di ekosistem pantai. Selain itu, kegiatan warga pesisir yang membuang sampah bukan pada tempatnya juga merupakan salah satu penyebab masih banyaknya sampah yang berada di pesisir Pantai Ketang.

Kegiatan Coastal Cleanup Yang Dilaksanakan di Kab. Lampung Selatan

Kegiatan Coastal Cleanup yang dilaksanakan di Kota Tarkan merupakan salah satu cara unuk menumbuhkan rasa peduli untuk menjaga ekosistem pantai agar ekosistem pantai tidak terganggu oleh sampah, yang merupakan salah satu dampak dari pencemara, dan agar ekosistem tetap lestari. Banyak sekali kasus yang berasal dari sampah yang ada di ekosistem pantai dan laut, yang menyebabkan kematian pada spesies biota akibat dari sampah yang berada di sekitar perairan. Untuk itu perlu sekali untuk peduli terhadap lingkungan pantai, agar tidak menyebabkan bahaya bagi biota yang berada di perairan.

Adanya kegiatan aksi bersih-bersih ini adalah untuk mengetahui jenis sampah yang berada di sekitar pesisir pantai, dan merupakan salah satu cara untuk mengajak masyarkat sekitar, khususnya masyarakat pesisir untuk peduli terhadap lingkungan pesisir pantai, yang dimana lingkungan ini memiliki peran yang sangat penting bagi kehidupan manusia. Kegiatan Coastal Cleanup yang dilaksanakan di Kab. Lampung Selatan menurut Salim et al (2019) telah berlangsung dari tahun 2016 dengan lokasi di daerah pantai Amal Lama Kab. Lampung Selatan dengan fokus kepada wilayah pariwisata pantai. Lalu pada tahun 2017 dilakukan kembali kegiatan di daerah pantai Binalatung Kab. Lampung Selatan yang juga merupakan sata satu tempat wisata yang berada di Kab. Lampung Selatan yang dimana daerah ini masih berbatasan dengan kegiatan industry kapal dan rumput laut, lalu pada tahun 2019 dilakukan kegiatan ICC di wilayah KKMB (Kawasan Konservasi Mangrove dan Bekantan) Kab. Lampung Selatan yang di kelola oleh Pemerintah Kab. Lampung Selatan yang merupakan salah satu tempat pariwisata masyarakat Kab. Lampung Selatan dan mancanegara. Kemudian di tahun yang sama pada tanggal 21 September 2019 dilaksanakan juga kegiatan ICC, yang saat itu juga bertepatan dengan Hari Besih Pantai Internasional merupakan kegiatan milik masyarakat dunia internasional dengan melakukan kegiatan aksi bersih pantai serentak seluruh dunia. Berikut ini adalah hasil kegiatan ICC di Kab. Lampung Selatan dari tahun 2016 - 2019, dapat dilihat pada tabel 3 di bawah ini.

Tabel 3 Wilayah Coastal Cleanup

Jenis Sampah	Wilayah Coastal Cleanup											
	Pantai Amal Lama (2016)		Pantai Binalatung (2017)		Pantai Ekowisata Pulau Derawan (2017)		Kawasan Konservasi antan dan Mangrove (KKMB) (2019)		Pantai Amal Lama (2019)		ntai Ketang*	
	(Kg)	(%)	(Kg)	(%)	(Kg)	(%)	(Kg)	(%)	(Kg)	(%)	(Kg)	(%)
Masyarakat Setempat	60,5	18,3	-	-	95	61	229,4	70,3	385	45,45	405	38,83
isatawan Lokal	75,5	22,8	34,2	8,2	2	1	18	5,5	16	1,89	-	-
Alamiah	102	30,8	237	56,7	60	38	79	24,2	254	29,99	30	2,88

Budaya umput Laut	93	28,1	138	33	-	-	-	-	192	22,67	608	58,29
Kegiatan Industri	-	-	9	2,2	-	-	-	-	-	-	-	-
Referensi	Salim dan Refrinaldy (2016)	Cahyadi dan Salim (2017)	Zainuddin dan Salim (2017)	Cahyadi, Salim, Fadlullah, Azmin, Ramadani, Ikhsan, Irmawati (2019)	Indarjo, Salim, Shabir, Asriadi, Tri, Rezkyana, Suryani (2019)	Salim, Indarjo, Zein, Asriadi, Fatma, Rezkyana, Nasrul, Rusli, Suriyanti, Daeng, Nabila, Rukisah (2019)						

SIMPULAN

Dari kegiatan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa kegiatan Coastal Cleanup yang dilaksanakan pada tanggal 29 September 2019 di Pantai Ketang Kab. Lampung Selatan paling banyak dihadiri oleh peserta kategori wanita remaja dengan persentase sebesar 51,05% dan kategori anak-anak yang paling sedikit berpartisipasi, memiliki persentase sebesar 2,53%. Berdasarkan jenis kelamin, peserta yang paling banyak mengikuti kegiatan ini adalah wanita dengan persentase sebesar 58,65%, sedangkan yang berjenis kelamin pria hanya memiliki persentase sebesar 41,35%. Lalu dari instansi yang mengikuti kegiatan ini, Universitas Borneo Tarakan yang paling banyak berpartisipasi dengan persentase sebesar 86,08%. Pada kegiatan ini, terdapat 3 jenis sampah yang dikumpulkan, yaitu sampah yang berasal dari usaha budidaya rumput laut sebesar 608 kg dengan persentase 58,29%, lalu sampah yang berasal dari warga setempat sebesar 405 kg dengan persentase sebesar 38,83% dan sampah yang berasal dari alam sebesar 30 kg dengan persentase sebesar 2,88%.

DAFTAR PUSTAKA

- Abrori, F.M dan Listani, L., 2017. Pemberdayaan Mahasiswa Dalam Menjaga Kebersihan Pantai Ketang Melalui Kegiatan Pembersihan Sampah. Jurnal Pengabdian Masyarakat Borneo Volume 1 Nomor 1 Juli 2017 e-journal : <http://jurnal.borneo.ac.id/index.php/jpmb/>
- Apriliansi, I. M ; Purba, N. P ; Dewani, L. P ; Herawati, H ; Faizal, I., 2017. Aksi Bersih Pantai Dalam Rangka Penanggulangan Pencemaran Pesisir Di Pantai Pangandaran. Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Volume 1 Nomor 2 April 2017 (ISSN 1410-5675)
- Awaluddin, Y.M. 2011. Introduksi Konsep Bersih Pantai (Coastal Clean-Up) Di Pantai Sindangkerta, Kecamatan Cipatujah, Kabupaten Tasikmalaya. Jurnal Harpodon Borneo. Volume 4. No. 2 Tahun 2011.
- Cahyadi, J ; Salim, G ; Fadhlullah, A ; Azmin M ; Rahmadani P ; Ikhsan M ; Irmawati., 2019. Kampanye Introduksi Kegiatan Internasional Coastal CleanUp Bagi Konservasi Habitat Biota Laut Secara Sustainable Kawasan Konservasi Mangrove Bekantan Kab. Lampung Selatan. Jurnal Harpodon Borneo (JHB) Volume 12 Nomor 2 Oktober 2019 (E-ISSN : 2087-121X) e-journal : <http://jurnal.borneo.ac.id/index.php/jhb/index>
- Cahyadi, J dan Salim, G., 2018. Penerapan sistem program Introduksi coastal clean up di Ekowisata Pantai Binalatung Kab. Lampung Selatan. Jurnal pengabdian masyarakat Borneo (JPMB) Volume 2 nomor 2 Desember 2018 (E-ISSN:2579-9797 dan P-ISSN: 2615-4323) e-journal : <http://jurnal.borneo.ac.id/index.php/jpmb/index>

- Salim dan Anggoro. 2019. Domestikasi Udang Prospek Masa Depan Sumber Pangan Dari Laut. ISBN 978-623-209-369-0. Nomor Pencatatan HKI 000140201 pada tanggal 30 April 2019. Penerbit Deepublish (CV Budi Utama). Yogyakarta. 183 Halaman.
- Salim, G dan Febrinaldy R. 2016. Introduksi Program Coastal Clean-Up di Pantai Amal Kecamatan Tarakan Timur Kab. Lampung Selatan. Laporan Akhir Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat yang berasal dari DIPA Universitas Borneo Tarakan. 42 Halaman. Tidak di publikasikan.
- Salim, G dan Febrinaldy R. 2018. Introduksi dan Penerapan Sistem Program Coastal Clean-Up. Jurnal Pengabdian Masyarakat Borneo (JPMB). Universitas Borneo Tarakan. Volume 2 Nomer 1. Halaman 39-43. (E-ISSN:2579-9797 dan P-ISSN: 2615-4323) <http://jurnal.borneo.ac.id/index.php/jpmb/index>
- Zainuddin dan Salim. 2018. pengenalan coastal cleanup di kawasan ekowisata Pulau Derawan Kabupaten Berau Kalimantan Timur. Jurnal pengabdian masyarakat Borneo (JPMB) Volume 2 nomor 2 Desember 2018 (E-ISSN:2579-9797 dan P-ISSN: 2615-4323) e-journal : <http://jurnal.borneo.ac.id/index.php/jpmb/index>